

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Perbedaan *Kanyouku* Bahasa Jepang dan Idiom Bahasa Indonesia

Dari analisis konstrastif 慣用句 *kanyouku* dalam bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia yang telah penulis lakukan, penulis menemukan perbedaan pengungkapan dalam pengekspresian 'perasaan' yang sama, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan *kanyouku* perbedaan bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia

No	Klasifikasi	慣用句	Idiom	makna	Penggunaan
1	Perasaan Senang	<ul style="list-style-type: none"> 心を引かれる 天にも昇る心地 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Menarik hati</i> <i>Serasa Di Langit Tujuh</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Suka terhadap sesuatu Merasa senang karena suatu hal 	<ul style="list-style-type: none"> Saat menyukai suatu benda atau suatu hal Saat merasakan kesenangan yang sangat teramat sangat
2	Perasaan Marah	<ul style="list-style-type: none"> 青筋を立てる 頭から湯気を立てる 	<ul style="list-style-type: none"> Naik Pitam Tersimbur Darah Di Dada 	<ul style="list-style-type: none"> Marah besar Rasa marah yang keluar karena tidak tahan lagi untuk menyimpannya lagi 	<ul style="list-style-type: none"> Saat merasa marah Saat sudah tidak dapat lagi menahan rasa marah yang ada di hati

3	Perasaan Sedih	<ul style="list-style-type: none"> ● 血の涙 ● 生身を削る 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Berkering Air Mata</i> ● <i>Menyayat Hati</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Merasa sangat sedih ● Menyedihkan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Saat merasa sedih karena kehilangan sesuatu atau seseorang yang sangat berarti ● Saat mendapat atau melihat sesuatu hal yang menyedihkan
4	Perasaan Takut	<ul style="list-style-type: none"> ● 頭から水を掛けられた ● 思案投げ首 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Keluar Keringat Dingin</i> ● <i>Berada Di Persimpangan Jalan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Cemas ● Bimbang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Saat mendapati suatu hal yang menegangkan, mengkhawatirkan atau membahayakan ● Saat merasa bingung terhadap suatu persoalan, dan tidak tahu solusi apa yang terbaik bagi persoalan tersebut
5	Perasaan Terkejut	<ul style="list-style-type: none"> ● 開いた口が塞がらない ● 息を呑む 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Lidah Terganjil</i> ● <i>Kena Pukau</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Terkejut, sampai-sampai tidak dapat berkata apa-apa ● Tercengang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Saat mendapati suatu hal yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya ● Saat mendapati suatu kejadian yang istimewa, tidak seperti biasa dan sesuatu yang tidak

					pernah terfikirkan sebelumnya
6	Perasaan Malu	<ul style="list-style-type: none"> • 赤くなる • 恥をかく 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Merah Muka</i> • <i>Menanggung Malu</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Malu • Malu 	<ul style="list-style-type: none"> • Saat mendapati atau menemukan suatu hal yang memalukan • Saat mendapat malu atau dipermalukan di hadapan orang banyak

4.2 Faktor-Faktor Lingkungan yang Melatarbelakangi Perbedaan *Kanyoku* Bahasa Jepang dan Idiom Bahasa Indonesia

Karena kajian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kajian sosiolinguistik, maka penulis akan membahas kesimpulan dari hasil analisis yang penulis lakukan yaitu hasil analisis dalam bidang linguistik dan dalam bidang sosial.

4.2.1 Bidang Linguistik

Pada bidang linguistik, penulis menemukan kesimpulan bahwa *kanyoku* 'perasaan' dalam bahasa Jepang didominasi oleh bentuk 動詞慣用句 *doushi kanyoku* yang menggunakan partikel [を] sebagai penghubung unsurnya, sedangkan idiom 'perasaan' dalam bahasa Indonesia didominasi dengan bentuk idiom frase. Penggunaan majas pada arti leksikal tidak selalu terlihat dalam *kanyoku* 'perasaan' bahasa Jepang, sedangkan majas selalu digunakan pada arti leksikal idiom 'perasaan' bahasa Indonesia.

4.2.2 Bidang Sosial

Pada bidang sosial, penulis menemukan alasan yang melatarbelakangi perbedaan kedua bangsa tersebut dalam pemilihan kata yang berbeda untuk menyampaikan 'rasa' yang sama yaitu dilihat dari faktor anatomi tubuh dan faktor

lingkungan bangsa tersebut. Pada umumnya kedua bangsa tersebut melihat reaksi tubuh saat terjadinya perubahan 'perasaan' dalam tubuh untuk dijadikan unsur pembentuk *kanyouku*, namun dengan sudut pandang yang berbeda yang dilatarbelakangi oleh faktor lingkungan yang berbeda seperti faktor mata pencaharian mayoritas, kepercayaan mayoritas yang dianut, dan adanya faktor kekuasaan dari suatu kelompok yang mendominasi (sejarah) pada kedua bangsa tersebutlah yang telah menjadikan adanya perbedaan interpretasi pada kedua bangsa tersebut, sebagai pembentuk sehingga keduanya memilih kata-kata yang berbeda untuk dijadikan pelengkap unsur pembentuk *kanyouku* nya.